

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan ialah segala hal yang memiliki kaitan dengan bank, serta kelembagaan, aktivitas mengenai usaha yang didalamnya ada cara dan proses ketika melakukan usaha-usahanya, hal ini merujuk pada UU No 10 tahun 1998. Perbankan memiliki sifat yaitu dana yang bersumber dari masyarakat dihimpun oleh bank kemudian disalurkan untuk masyarakat dalam bentuk kredit ataupun yang lainnya dengan tujuan yaitu masyarakat memiliki peningkatan pada taraf hidupnya. Faktor yang terpenting untuk menjadi bahan pertimbangan ketika membeli saham yaitu laporan keuangan. Dalam laporan keuangan memberi informasi pada posisi keuangan, arus kas perusahaan, kinerja perusahaan serta digunakan sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen atas penggunaan sumber daya yang berada di perusahaan (IAI 2011).

Model investasi merupakan manfaat dari adanya perbankan yang ada di kehidupan serta investasi juga berkaitan dengan saham, selain bank sebagai tempat untuk menabung, masyarakat dapat menjadi bagian dari bank dengan membeli saham yang telah diterbitkan bank. dalam melakukan investasi perlu untuk mengerti adanya pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia untuk mengetahui perkembangan saham dapat dilihat di BEI, dengan memantau di BEI dapat memperoleh informasi mengenai ada atau tidak pergerakan saham yang berada di perusahaan yang ingin dibeli sahamnya.

Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dapat melalui laporan keuangan dan berguna bagi pihak manajemen atau pihak internal perusahaan sebagai acuan untuk pengukuran *performance* suatu perusahaan. Selain pada pihak internal, terdapat pihak eksternal yaitu investor, investor dapat melihat laporan keuangan sebuah perusahaan dalam mengambil keputusan melakukan penanaman modal atau berinvestasi.

Dikutip dari Kasmir (2016) ketika mengukur kesanggupan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba yaitu disebut dengan profitabilitas. Likuiditas atau juga disebut dengan *short term liquidity* ialah kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu (Fahmi: 2017). Menurut Herry (2018) rasio yang dipakai ketika menaksir utang yang ditanggung bagi perusahaan kemudian untuk pemenuhan aset yaitu rasio solvabilitas.

Perubahan ekonomi yang cukup signifikan telah terjadi di era saat ini. Seiring perkembangan teknologi yang terjadi, perkembangan bisnis melaju pesat dan kemudian berdampak pada munculnya sektor bisnis perbankan yang sudah *go public*. Dengan menjual saham kepada investor, dapat digunakan untuk menambah dana bagi operasional perusahaan perbankan. Investor dapat menggunakan pasar modal untuk menentukan tujuan investasi yang tepat yang kemudian dengan pengembalian dan resiko yang berbeda-beda.

Investor perlu untuk menganalisa pengaruh solvabilitas dan profitabilitas yaitu untuk melihat kondisi keuangan yang berada di perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun sebelum-sebelumnya. Selain itu investor perlu mengevaluasi

proyeksi pada harga saham untuk mengetahui performa keuangan disuatu perusahaan. Jika perfroma keuangan baik dengan ditandai laba yang terus meningkat maka selaku investor tidak ragu jika akan membeli saham. Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti memakai rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas pada harga saham. Ketiga rasio ini yaitu rasio yang berfungsi untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Disajikan tabel 1.1 mengenai fenomena pada studi ini yaitu:

Tabel 1.1
Data Fenomena Penelitian 2017-2021

Kode Emiten	Tahun	Asset Lancar	Jumlah Hutang	Laba Bersih	Harga Saham
BBCA	2017	750.320.890	618.918.125	23.321.545	21.900
	2018	824.787.944	668.438.779	25.851.660	26.000
	2019	918.989.312	740.067.127	28.569.974	33.425
	2020	1.075.570.256	885.537.919	27.147.109	33.850
	2021	1.128.345.720	1.025.496	31.440.837	7.300
BBRI	2017	1.127.447.489	959.439.711	29.045.049	3.640
	2018	1.296.898.292	1.111.622.961	32.418.486	3.660
	2019	1.416.758.840	1.183.155.670	34.413.825	4.400
	2020	1.610.065.344	1.380.598.462	18.660.393	4.170
	2021	1.678.097.743	1.386.310.930	30.755.766	4.110
BBNI	2017	709.330.457	584.087.579	13.771.333	9.900
	2018	808.572.297	671.238.075	15.092.463	8.800
	2019	845.605.583	688.489.455	15.509.259	7.850
	2020	891.337.907	746.236.879	3.321.086	6.175
	2021	964.838.780	838.318.754	10.977.432	6.750
BMRI	2017	1.124.700.847	888.026.817	21.443.042	8.000
	2018	1.202.252.094	941.953.100	25.851.937	7.375
	2019	1.318.246.335	1.025.749.580	28.455.592	7.675
	2020	1.429.334.484	1.151.267.847	18.398.928	6.325
	2021	1.725.611.128	1.326.592.237	30.551.097	7.025

Pada tabel 1.1 diatas maka dapat disimpulkan Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki asset lancar pada tahun 2020 sebanyak Rp. 1.075.570.256 dan mengalami peningkatan sebesar 4,9% pada tahun 2021 yaitu Rp. 1.128.345.720 dengan harga saham Rp. 33.850 pada tahun 2020 dan mengalami penurunan sebesar 78,4% pada tahun 2021 menjadi Rp. 7.300

Bank Rakyat Indonesia Tbk atau (BBRI) memiliki utang sebesar Rp. 1.380.598.462 di tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp.1.386.310.930 atau

sebesar 0,41% dengan harga saham Rp.4.110 pada tahun 2021 atau mengalami penurunan sebesar 1,43% dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp. 4.170 pada tahun 2020.

Laba bersih yang di peroleh Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2021 mencapai Rp.10.977.432 atau meningkat 230,53% dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 3.321.086 dengan harga saham Rp.6.175 di tahun 2020 dan meningkat 9,31% pada tahun 2021 dengan harga Rp. 6.750

Dan pada Bank Mandiri Tbk juga memperoleh laba bersih sebesar Rp. 30.551.097 atau meningkat sebesar 66,04% pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp. 18.398.928 dengan harga saham Rp. 6.325 di tahun 2020 dan meningkat menjadi Rp.7.025 atau sebesar 11,04% pada tahun 2021.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kami sebagai peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Ikatan Bankir Indonesia (2015;64) menjelaskan bahwa dalam perusahaan dapat diukur kemampuannya ketika memperoleh keuntungan dan juga dalam melakukan pemenuhan kewajiban untuk membayar utang yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio inti yang dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan ketika mencari keuntungan yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menjelaskan dan juga dapat menunjukkan perusahaan dalam keberhasilan mendapatkan laba. Pihak eksternal yaitu investor perlu untuk melakukan analisa pada kesanggupan perusahaan ketika memperoleh laba. Pada penelitian yang dilakukan ini memakai *Return On Assets* atau ROA untuk profitabilitas di perusahaan diukur. Studi yang telah dilakukan NurmalaSari & Santi (2017) hasil yang diperoleh yakni profitabilitas adanya pengaruh yang signifikan pada harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

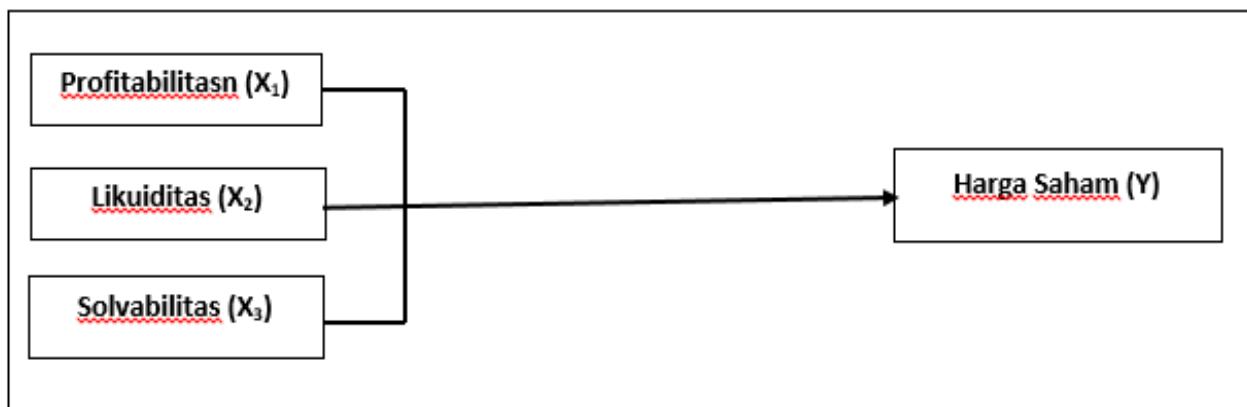
Menurut Utami & Perdanawati (2016) rasio yang memiliki tujuan memperhitungkan bahwasannya perusahaan dapat melakukan pemenuhan kewajiban di jangka pendeknya dengan waktu yang tepat yaitu rasio likuiditas. Sehingga perusahaan akan melunasi hutang jangka pendeknya jika memiliki likuiditas yang tinggi. Penelitian ini dalam mengukur tingkat likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR). Apabila *current ratio* memiliki nilai yang tinggi, hal tersebut akan berdampak pada harga saham yang kemudian akan semakin mengalami peningkatan. Mengacu pada hasil studi oleh Achmad (2012) hasilnya yakni likuiditas tidak berpengaruh dengan signifikan pada harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio dapat mengukur kesanggupan sebuah perusahaan agar bertahan pada periode yang berjangka panjang yaitu rasio solvabilitas (Weygandt, dkk. 2015). Untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam perusahaan, pada penelitian ini memakai *Debt to Total Assets Ratio* atau dapat disingkat menjadi DTA. Gunde, dkk (2017) menjelaskan bahwa rasio menaksir jumlah aktiva yang ada di perusahaan atau indistri yang dibiayai oleh hutang yaitu *debt total assets ratio*. Jika DTA semakin tinggi maka dana yang dimiliki melalui pinjaman yang dipakai untuk membiayai aktiva akan semakin besar. Penelitian oleh Herawati (2012) hasilnya yaitu solvabilitas tidak berpengaruh yang signifikan pada harga saham.

1.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka yakni:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Studi ini mengacu pada teori yang telah dipaparkan di tinajuan pustaka dan beberapa ahli, maka dari itu peneliti mengajukan beberapa hipotesis penelitian yaitu:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial pada harga saham yang ada di perusahaan subsektor perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2021
- H2 : Likuiditas berpengaruh secara parsial pada harga saham yang ada di perusahaan suksesor perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2021
- H3 : Solvabilitas berpengaruh secara parsial pada harga saham yang ada di perusahaan subsektor perbankan yang telah terdaftar di BEI 2017-2021
- H4 : Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, berpengaruh secara simultan pada harga saham yang ada di perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2021